

Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Memahami Cerpen Bahasa Jerman

Nurhidayah¹, Ambo Dalle^{2*}, Syamsu Rijal³

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: ambodalle1959@gmail.com

Abstract. This research was conducted to obtain data and information about the relationship between vocabulary mastery and the ability to understand short stories in German for class XI IPS students of SMA NEGERI 9 SINJAI. The variable in this study is vocabulary mastery (X) with the ability to understand short stories (Y). The population in this research sample is class XI IPS 2 SINJAI and the sample in this study was conducted randomly or Random Sampling, amounting to 28 students of class XI IPS 2 SINJAI. The data from this study were obtained from a vocabulary mastery test with a reading ability test. Based on the results of the product moment correlation data analysis, it shows that the calculated R is greater than the R table ($0.737 > 0.374$). The results of data analysis showed that there was a significant positive relationship between vocabulary mastery and the ability to understand short stories in German for class XI IPS SMA NEGERI 9 SINJAI.

Keywords: *Relationship, Vocabulary Mastery, Ability To Understand, Short Stories.*

<https://ojs.unm.ac.id/academic>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan interaksi terhadap sesamanya, baik itu interaksi secara langsung maupun interaksi secara tidak langsung. Sehingga manusia perlu untuk menguasai cara berkomunikasi dan berbahasa yang baik agar dapat terjadi interaksi timbal balik antar sesama. Dengan adanya bahasa yang digunakan sebagai alat interaksi masyarakat dapat dengan mudah melakukan komunikasi sehingga masyarakat dapat berinteraksi dengan baik antar sesama.

Era globalisasi seperti sekarang ini, masyarakat tidak hanya perlu menguasai bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari dan bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional tetapi juga perlu untuk mengetahui bahasa asing salah satunya bahasa Jerman. Agar masyarakat dapat dengan mudah menerima informasi yang diterimanya. Oleh karena itu, bahasa Jerman juga mulai diajarkan di SMA sebagai mata pelajaran bahasa Asing.

Terdapat empat aspek yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa Jerman yaitu, *Höverstehen* (kemampuan menyimak), *Sprechfertikeit* (kemampuan berbicara), *Leseverztehen* (kemampuan membaca) dan *Schreibfertikeit* (kemampuan menulis). *Höverstehen* (kemampuan menyimak) merupakan proses mendengarkan suatu informasi dan memperoleh suatu informasi dari salah seorang narasumber. *Sprechfertikeit* (kemampuan berbicara) merupakan suatu proses mengungkapkan gagasan, ide, pikiran secara lisan. *Leseverztehen* (kemampuan membaca) merupakan proses mengucapkan suatu frasa, kata, kalimat dan paragraph dari suatu bacaan. Terakhir *Schreibfertikeit* (kemampuan menulis) merupakan proses menuangkan sebuah ide ke dalam suatu bahasa tertulis. Dari keempat aspek tersebut kemampuan membaca memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa. Dikatakan penting, karena dengan adanya kegiatan membaca seseorang dapat memperoleh banyak informasi dari berbagai sumber. Dalam kegiatan membaca siswa harus memahami dengan baik teks yang dibaca. Pemerolehan ilmu dari membaca, tergantung dari pemahaman seseorang terhadap bacaan. Jika ia memahami isi bacaan dengan baik, maka akan banyak ide dan informasi yang ia peroleh (Kamelia, K., Saleh, N., & Azizah, L., 2022; Tappang, M., Saud, S., & Saleh, N., 2022; Sakkir, G., 2020).

Seorang pembaca dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber yang dibacanya termasuk dari kegiatan membaca sebuah karya sastra. Karya sastra merupakan suatu ungkapan ekspresi manusia yang dituangkan ke dalam bentuk karya tulis maupun dalam bentuk lisan baik berdasarkan pemikiran, pengalaman dalam bentuk imajinatif yang bersifat fiksi dan estetik dengan melalui bahasa sebagai media.

Karya sastra dapat ditemui disekitar lingkungan kita seperti novel, cerpen, drama dan puisi. Karya sastra merupakan karya yang sudah mendunia termasuk di negara Jerman. Salah satu karya sastra Jerman adalah cerpen. Cerita pendek atau cerpen merupakan jenis karya sastra yang dipaparkan dalam bentuk tulisan yang berwujud sebuah cerita. Cerpen berbentuk prosa fiksi karena menceritakan tentang suatu peristiwa yang dialami oleh tokoh utama. Seperti namanya, cerpen lebih sederhana daripada novel. Cerpen termasuk dalam sastra populer. Karya sastra ini

terdiri dari satu inti kejadian yang dikemas dengan cerita yang padat. Karya sastra seperti cerpen sangat bagus untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, selain bersifat singkat, padat dan jelas cerpen juga bersifat fiksi sehingga menarik untuk dibaca (Rosnaini, R., Dalle, A., & Rijal, S., 2021; Rahman, F., Juanda, J., & Saguni, S. S., 2021; Putra, M. A. P., Rijal, S., & Fatimah, S., 2021).

Karena pentingnya keterampilan membaca harus menjadi sesuatu yang harus disadari oleh setiap orang, baik itu guru maupun siswa. Karena pengetahuan bisa didapat tidak hanya di sekolah, tetapi juga dari kegiatan membaca. Untuk dapat memahami membaca, penguasaan aspek kosa kata dan tata bahasa sangat penting untuk belajar bahasa Jerman, baik dalam kursus membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis. Dengan memiliki pengetahuan kosakata bahasa Jerman yang memadai, maka pengetahuan kebahasaan siswa akan lebih berkembang (Mardiana, M., Azizah, L., & Mantasiah, R., 2021; Utami, T. T., Mantasiah, R., & Rijal, S., 2021; Tahir, R. A., 2020).

Berdasarkan dari pernyataan guru mata pelajaran bahasa Jerman bahwa kemampuan membaca siswa tergolong masih sangat rendah, karena, kuantitas kosakata yang dimiliki oleh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Sinjai belum mencapai jumlah yang diharapkan oleh pendidik yakni 1000 kosakata. Hal tersebut dikarenakan oleh kurangnya minat baca siswa, metode pengajaran guru kurang menarik. Kurangnya kosakata yang dimiliki oleh siswa mengakibatkan daya tarik siswa untuk membaca teks bahasa Jerman sangat sedikit, sehingga banyak siswa yang tidak mampu membaca teks bahasa Jerman dengan baik dan benar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penguasaan kosakata dan kemampuan membaca cerpen bahasa Jerman harus ditingkatkan, karena dengan penguasaan kosakata yang tinggi siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca yang tinggi, karena membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang sangat penting. Penelitian ini diperkuat dengan hasil beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mawaresna (2020) ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa berada pada kategori cukup, dengan rata-rata 63,76. Penelitian lain juga dilakukan oleh Selviana (2020), yang menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa rata-rata 81,92 (81,92%), yang termasuk dalam kategori sangat baik.

PENGERTIAN KOSAKATA

Kosakata merupakan salah satu unsur terpenting dalam suatu bahasa. Kosakata bahasa adalah kumpulan kata-kata dalam bahasa yang digunakan orang dalam menulis dan berbicara. Oleh karena itu, kosakata sangat penting dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari bahasa (Basri, R., Usman, M., & Saud, S., 2021). Beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli antara lain:

Menurut Tarigan (1986: 23), “pembelajaran kosakata bertujuan untuk: (1) meningkatkan taraf kehidupan siswa, yaitu kemampuan siswa dalam menyerap ilmu bahasa lebih tinggi, (2) meningkatkan taraf kemampuan mental siswa, yaitu siswa yang mengungkapkan pendapatnya di depan umum, (3) meningkatkan taraf perkembangan konseptual, artinya bersifat imajinatif dan tidak membandingkan dari satu sisi saja, (4) mempertajam proses berfikir siswa secara kritis, artinya siswa dapat menyelesaikan permasalahan secara komperhensif, (5) memperluas

cakrawala pandangan hidup siswa, artinya sudut pandang pemahaman siswa tidak sempit. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Tarigan (1986: 2) mengatakan bahwa kosakata merupakan kata-kata yang kita kenal saat mempelajari bahasa. Semakin banyak kosakata yang dimiliki oleh seseorang maka semakin besar pula kemungkinan untuk membaca dengan baik.

Menurut Djiwandono (2008: 126) bahwa: kosakata sebagai pembendaharaan kata dalam berbagai bentuknya yang meliputi: kata-kata lepas dengan atau tanpa imbuhan, dan kata-kata yang merupakan gabungan dari kata-kata yang sama atau berbeda, masing-masing dengan artinya sendiri”. Senada dengan pendapat di atas, Chaer (2007:6) bahwa kosakata adalah:

“(1) semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa; (2) kata-kata yang dikuasai oleh seseorang atau sekelompok orang dari lingkungan yang sama; (3) kata-kata atau istilah yang digunakan dalam suatu bidang kegiatan atau ilmu pengetahuan; (4) sejumlah kata dari suatu bahasa yang disusun secara alfabetis beserta dengan penjelasan maknanya; dan (5) semua morfem yang ada dalam suatu bahasa”.

Pendapat lain juga oleh Scholl (2007:271) bahwa *Als Wortschatz bezeichnet man die Gesamtheit der Wörter einer Sprache; Gesamtheit der Wörter, die jemanden anwenden kann.* dalam hal ini kosakata menunjukkan keseluruhan kata-kata suatu bahasa; keseluruhan kata-kata yang dapat digunakan oleh seseorang. Dari beberapa pendapat di atas bisa disimpulkan kalau kosakata ialah sesuatu komponen yang sangat berarti dalam sesuatu bahasa yang terdiri dari sebagian perbendaharaan kata yang dipunyai oleh seorang sehingga bisa digunakan dalam berbahasa.

PENGERTIAN MEMAHAMI

Memahami merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh pembaca. Untuk memahami sebuah bacaan, pembaca harus menguasai perbendaharaan kata serta memahami dengan struktur dasar penulisan sebuah kalimat, paragraf, dan tata bahasa. Pemahaman sangat diperlukan dalam kegiatan membaca agar seseorang dapat memperoleh informasi yang tepat.

Menurut Soedarso (2006:58) untuk memahami suatu bacaan, seseorang tidak cukup hanya membaca sekali, tetapi harus mengambil langkah-langkah yang strategis untuk menguasai bahan bacaan tersebut dan mengingatnya lebih lama. Lebih lanjut dinyatakan bahwa usaha yang efektif untuk memahami dan mengingat lebih lama dapat dilakukan dengan mengorganisasikan bahan yang dibaca dalam kaitan yang mudah dipahami dan mengaitkan fakta yang satu dengan fakta yang lain. Menurut Tarigan (2013:59):

“Membaca memahami (*reading for understanding*) yang dimaksudkan disini adalah sejenis membaca yang bertujuan memahami: (a) standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*), (b) resensi kritis (*critical review*), (c) drama tulis (*printed drama*) dan (d) pola-pola fiksi (*patterns of fiction*).”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca memahami adalah membaca dengan cara menguasai bahan bacaan tersebut dan mengingatnya lebih

lama lalu mengorganisasikan bahan yang dibaca dalam kaitan yang mudah dipahami dan mengaitkan fakta yang satu dengan yang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Ex Post Facto*. Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Tes yang dilakukan dengan tes tertulis, pemberian tes yang dimaksud adalah tes penguasaan kosakata dengan tes kemampuan memahami cerpen bahasa Jerman. Teknik analisis data dengan menggunakan Korelasi Product Moment.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data tes penguasaan kosakata bahasa Jerman diperoleh skor terendah siswa adalah 71 dan skor tertinggi adalah 88 dengan rata-rata skor 79,21%. Sedangkan hasil analisis data tes kemampuan memahami cerpen bahasa Jerman diperoleh skor terendah siswa adalah 70 dan skor tertinggi adalah 90 dengan rata-rata skor 80%. Berdasarkan hasil analisis Korelasi Product Moment diperoleh korelasi yaitu 0,734 dan koefisien korelasi sebesar 0,374 pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan koefisien korelasi yang diperoleh dapat ditulis ($r_h=0,734 > r_t=0,374$). Hal ini dapat diartikan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel. Dengan demikian hipotesis penelitian (H_1) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan memahami cerpen bahasa Jerman siswa **diterima**.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Rata-rata nilai penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Sinjai sebanyak 79,21% kategori cukup.

Rata-rata nilai kemampuan tahu cerpen bahasa Jerman siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Sinjai sangat dipengaruhi oleh penguasaan kosakata siswa sebanyak 80% masuk dalam kategori baik. Penguasaan kosakata memiliki kontribusi yang positif terhadap kemampuan memahami cerpen bahasa Jerman.

Ada hubungan positif yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan memahami cerpen bahasa Jerman siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Sinjai. Dimana r hitung 0,737 $>$ r tabel 0,374 (5%) hubungan ini ditunjukkan menggunakan koefisien korelasi sebanyak 0,737 yang termasuk pada kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, R., Usman, M., & Saud, S. (2021). Peningkatan kosakata bahasa Jerman melalui model make a match. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 2(1), 72-79.
- Chaer, A. (2007). *Leksikologi & Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, M. S. (2008). *Tes Bxahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Kamelia, K., Saleh, N., & Azizah, L. (2022). Penggunaan Media Foto Dalam Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 2(2).

- Mardiana, M., Azizah, L., & Mantasiah, R. (2021). Media Google Classroom dalam Pembelajaran Membaca Memahami Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 2(1), 80-90.
- Mawaresna, A., & Anwar, M. (2020). Hubungan Antara Penguasaan Kosakata (Wortschatz) Dengan Kemampuan Membaca Memahami (LESEVERSTEHEN) Teks Bahasa Jerman Siswa Kelas XI. *INTERFERENCE Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(2), 153-158.
- Nur, A. S., Usman, M., & Saleh, N. (2021). Model Pembelajaran Tipe Complete Sentence Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 1(2), 49-57.
- Putra, M. A. P., Rijal, S., & Fatimah, S. (2021). Kemampuan Mendengarkan Drama „Die Räuber “Karya Friedrich Schiller. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 1(2), 147-153.
- Rahman, F., Juanda, J., & Saguni, S. S. (2021). Supremasi Perempuan Dalam Novel Renjana Dyana Karya Adimodel: Kajian Feminisme Radikal. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(2), 164-175.
- Rosnaini, R., Dalle, A., & Rijal, S. (2021). Analisis Cerita Pendek “Der Tänzer Malige” Karya Johannes Bobrowski. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(2), 117-126.
- Sakkir, G. (2020). The Effectiveness of Pictures In Enhance Writing Skill of Senior High School Students. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(1).
- Scholl, S. (2007). *Führt der Einstz der Wortschatzkiste im Sprachunterricht. Norderstedt Germany: GRIN Verlag.*
- Selviana, Y., Mannahali, M., & Dalle, A. (2020). Hubungan antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman Siswa Kelas XI Bahasa. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(2), 148-152.
- Soedarso, (2006). *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tahir, R. A. (2020). Keefektifan Penggunaan Teknik Think Pair Share (TPS) dalam Keterampilan Membaca Memahami Bahasa Jerman Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kab. Barru (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Tappang, M., Saud, S., & Saleh, N. (2022). Teknik Clustering Dalam Menulis Teks Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 2(2).
- Tarigan, H G. (1986). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H G. (2013). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.
- Utami, T. T., Mantasiah, R., & Rijal, S. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Bermain Jawaban Dalam Keterampilan Membaca Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 1(2), 154-161.